



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film pendek *The Apple and Its Tree* merupakan film mengenai hubungan ayah dan anak. Protagonis, yaitu seorang anak perempuan bernama Elva, berusaha mendapatkan perhatian dari sang ayah yang terus menghindarinya. Konflik serta dinamika hubungan antar karakter diwujudkan melalui perancangan *blocking* karakter, yaitu posisi dan pergerakan aktor serta relasinya satu sama lain. Untuk mengetahui metode yang tepat digunakan, penulis perlu terlebih dahulu menjabarkan beberapa jenis metodologi pengumpulan data.

Creswell (2014) menjelaskan membagi pendekatan riset menjadi 3, yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran. Menurutnya perbedaan utama metode kualitatif dan kuantitatif adalah metode kualitatif menggunakan kata-kata sementara metode kuantitatif menggunakan angka. Metode kualitatif mengeksplor dan berusaha memahami fenomena sosial, data yang terkumpul dibangun secara induktif lalu peneliti melakukan interpretasi terhadap data tersebut. Metode kuantitatif memeriksa hubungan antara variabel yang dapat dihitung seperti angka atau statistik. Metode campuran mengumpulkan data dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (hlm. 14-17).

Dari ketiga pendekatan riset di atas, yang paling tepat penulis gunakan adalah metode kualitatif. Lebih lanjut, Creswell membagi metode kualitatif menjadi beberapa jenis:

1. Riset Naratif

Peneliti mempelajari kehidupan subjek dengan meminta partisipan memberikan informasi melalui cerita hidup yang disampaikan secara naratif dan kronologis.

2. Riset Fenomena

Peneliti mendeskripsikan pengalaman beberapa partisipan yang mengalami fenomena yang sama.

3. *Grounded Theory*

Peneliti memperoleh teori yang umum dan abstrak mengenai proses, tindakan atau interaksi berdasarkan sudut pandang partisipan.

4. Etnografi

Peneliti mempelajari pola mengenai tingkah laku, bahasa, dan tindakan dari kelompok budaya dalam *setting* yang natural dan jangka waktu tertentu. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara.

5. Studi kasus

Peneliti mengembangkan analisa secara mendalam mengenai sebuah kasus dari satu atau lebih partisipan.

Berdasarkan pembagian jenis metode kualitatif di atas, penulis merasa metode kualitatif yang paling tepat digunakan adalah kualitatif studi kasus.

3.1.1. Sinopsis

Film *The Apple and Its Tree* bercerita mengenai Elva (12), seorang anak perempuan yang meminta Papa (40) untuk mengantarkannya ke perlombaan badminton tetapi Papa terus menghindar dan menolak.

Elva merupakan gadis kecil yang berprestasi di bidang badminton. Siang itu, Elva mengikuti latihan badminton bersama guru dan teman-temannya untuk mempersiapkan diri menghadapi lomba yang akan mereka ikuti sore itu. Selesai latihan, Elva pulang ke rumah bersama Papa yang langsung sibuk menekuni pekerjaannya merawat burung-burung peliharaannya di rumah. Elva yang kelelahan tidak sengaja ketiduran, ia bangun ketika lomba akan dimulai setengah jam lagi. Elva menyalahkan Papa karena tidak membangunkannya, ia juga meminta Papa untuk segera mengantarkannya ke pertandingan badminton tetapi Papa malah menolak. Elva kemudian berinisiatif pergi sendiri menggunakan ojeg, tetapi ia tidak menemukannya. Ketika ia kembali ke rumah, Elva melihat Papa sedang bersiap-siap pergi tetapi bukan untuk mengantarkan Elva. Elva terus mendesak Papa untuk mengantarkannya tetapi Papa terus menghindar, sehingga Elva memutuskan untuk

menelepon Pak Adit, guru olahraganya, untuk meminta bantuan. Pak Adit berbicara dengan Papa melalui telepon dan tanpa sengaja menyinggung masalah pekerjaan Papa. Papa yang merasa dipojokkan kemudian meluapkan kemarahannya kepada Elva dan membanting raket Elva sehingga rusak. Elva pun mengetahui alasan Papa tidak mau mengantarnya adalah karena Papa ingin bertemu dengan selingkuhannya. Ketika Papa pergi, Elva meluapkan kemarahannya terhadap burung-burung peliharaan Papa.

3.1.2. Posisi Penulis

Isu serta cerita yang menjadi inspirasi film pendek *The Apple and Its Tree* merupakan pengalaman masa kecil penulis, karena itu penulis mengambil peran sebagai penulis naskah dan sutradara. Film ini dapat dikatakan sebagai ungkapan emosi penulis yang sejak kecil dipendam hingga saat ini. Penulis tidak dapat mengungkapkan kemarahan, kekecewaan serta kesedihan yang berasal dari luka masa lalu secara verbal, karena itu penulis menggunakan film sebagai media untuk berekspresi.

3.1.3. Peralatan

Dalam pembuatan rancangan *blocking* penulis menggunakan naskah sebagai acuan utama yang kemudian dianalisa dan diterjemahkan ke dalam bentuk *blocking* yang digambarkan bentuk *floorplan*. *Floorplan* kemudian digunakan untuk mengomunikasikan rancangan *blocking* kepada departemen lain serta para aktor.

3.2. Tahapan Kerja

Dalam pengumpulan data perancangan *blocking*, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1. Menganalisa Naskah

Meskipun penulis berperan juga sebagai penulis naskah, tetapi penulis tetap melakukan analisa naskah berdasarkan kaca mata sutradara. Analisa naskah ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan tema

Setelah membaca naskah secara keseluruhan, penulis menentukan tema film yaitu *abandonment* atau pengabaian. Tema *abandonment* ini tergambar dari protagonis yaitu Elva yang merasa diabaikan oleh karakter Papa sepanjang film.

2. Menentukan *objective/want* karakter

Penulis menentukan bahwa secara garis besar *objective/want* Elva sebagai protagonis adalah mendapatkan perhatian Papa atau menginginkan sosok Papa. Tetapi hal tersebut terhalang oleh Papa sendiri yang memiliki *objective/want* untuk menghindari atau menolak Elva karena ingin menyembunyikan kenyataan bahwa dirinya berselingkuh. Perselingkuhan ini juga merupakan *obstacle* yang secara tidak langsung menghalangi Elva

mendapat *want*-nya dan disimbolisasikan dengan burung peliharaan milik Papa.

3. Membagi *scene* ke dalam *beat*

Setiap *scene* yang ada dalam naskah kemudian dibagi ke dalam beberapa *beat*. Pembagian *beat* ini didasarkan pada perubahan *want* karakter dalam *scene* tersebut. Pembagian *beat* berfungsi untuk memudahkan penulis merancang *blocking*.

3.2.2. Membuat rancangan *blocking*

Setelah menganalisa naskah dan mendapatkan tema, *objective/want* dan *beat*, penulis kemudian membuat perancangan *blocking* tiap *scene*.

3.2.3. Membuat *floor plan*

Blocking yang telah dirancang kemudian digambarkan dalam bentuk *floor plan*. Pembuatan *floor plan* awalnya dilakukan secara manual di selembar kertas, kemudian rancangan tersebut dibuat ulang dalam bentuk digital agar lebih jelas dan rapi. *Floor plan* ini kemudian digunakan penulis dalam mengomunikasikan rancangan *blocking* kepada para aktor dan departemen lain.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A